

**Implementation Of Field Work Practice Program On The Relevance Of Administrative Competence With Industry Needs At SMK Rajasa Surabaya Office Administration Expertise Program**

**Implementasi Program Praktik Kerja Lapangan Terhadap Relevansi Kompetensi Administrasi Dengan Kebutuhan Industri Pada SMK Rajasa Surabaya Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran**

**Putri Nabilah Novelia<sup>1</sup>, Fitriana rahmawati<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,  
Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2</sup>

Email: <sup>1</sup>[putrinabilah.22015@mhs.unesa.ac.id](mailto:putrinabilah.22015@mhs.unesa.ac.id), <sup>2</sup>[fitrianarahmawati@unesa.ac.id](mailto:fitrianarahmawati@unesa.ac.id)

\*Corresponding Author

---

Received : 22 February 2026, Revised : 15 Maret 2026, Accepted : 1 Mei 2026

---

**ABSTRACT**

*Driven by the significance of aligning graduate competencies with labor market demands, this study examines the Field Work Practice (PKL) program at SMK Rajasa Surabaya, specifically within the Office Management vocational competency. The research focus is directed toward an in-depth analysis of PKL implementation, the extent of its relevance to industrial needs, and the identification of obstacles and potential improvements. Employing a qualitative approach, the researcher engaged students, teachers, and industrial partners as key informants through interviews and field observations. The collected data were processed through data reduction and presentation stages, leading to the formulation of conclusions. Findings indicate that the PKL cycle at the institution comprises three primary pillars: planning, execution, and evaluation. The PKL program is deemed effective in enhancing the alignment of student competencies with industry requirements, encompassing both hard skills and soft skills. However, several challenges persist, including limited internship slots, student placement mismatches, and uneven levels of communication and digital literacy skills. Consequently, improvements are necessary through enhanced briefings, broader collaboration with the business and industrial sectors (DUDI), strengthened evaluation processes, and curriculum synchronization to ensure student competencies remain highly relevant to the needs of the professional world.*

**Keywords:** Field Work Practice, Student Competency, Industry.

**ABSTRAK**

Berangkat dari pentingnya penyelarasan kemampuan lulusan dengan tuntutan dunia kerja, penelitian ini menyoroti program PKL di SMK Rajasa Surabaya pada kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran. Fokus penelitian diarahkan pada analisis mendalam bagaimana PKL dijalankan, sejauh mana relevansinya dengan kebutuhan dunia kerja, serta kendala dan upaya perbaikannya. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti melibatkan siswa, guru, dan pihak industri sebagai informan kunci dengan teknik wawancara serta observasi. Data yang terkumpul diolah melalui tahapan reduksi dan penyajian hingga ditarik sebuah kesimpulan. Temuan studi mengonfirmasi bahwa siklus PKL di sekolah tersebut mencakup tiga pilar utama: tahap perencanaan, proses pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Program PKL dinilai mampu meningkatkan kesesuaian kompetensi siswa dengan kebutuhan dunia kerja, baik dalam aspek *hard skills* maupun *soft skills*. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan tempat PKL, ketidaksesuaian penempatan siswa, serta kemampuan komunikasi dan literasi digital yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui peningkatan pembekalan, perluasan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, penguatan evaluasi, serta sinkronisasi kurikulum agar kompetensi siswa lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

**Kata Kunci:** PKL, Kompetensi Siswa Dunia Kerja.

## 1. Pendahuluan

Melalui jenjang SMK, pendidikan vokasi di Indonesia berupaya mencetak sumber daya manusia yang terampil sesuai dengan kriteria dunia usaha. Peran strategis ini terlihat pada kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran yang fokus pada penyediaan tenaga kerja administratif yang profesional. Salah satu mekanisme utama untuk menyelaraskan teori sekolah dengan dunia nyata adalah melalui pelaksanaan program PKL (Praja, 2014). Sesuai dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006, lulusan SMK didorong untuk memiliki kompetensi teknis sekaligus mental berwirausaha agar siap bersaing di industri atau menempuh pendidikan tinggi. Selain itu, tuntutan era Society 5.0 mengharuskan lembaga vokasi untuk terus bertransformasi melalui integrasi teknologi digital agar relevansinya dengan perkembangan zaman tetap terjaga. (Mursyidah & Muhammad, 2023; Nastiti, 2020; Riyadi, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi administrasi semakin penting di era modern, terutama dalam menghadapi transformasi digital dan peningkatan efisiensi layanan (Mulyoto & Utami, 2023a; Sudiro, 2020; Wardani, 2019). Perkembangan teknologi industri yang pesat telah membawa perubahan signifikan terhadap praktik administrasi perkantoran, sehingga menuntut tenaga kerja untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perangkat dan sistem digital (Suraja, 2018). Selain itu, program PKL terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui pengalaman langsung di dunia kerja serta penguatan keterampilan teknis (*hard skills*) dan non-teknis (*soft skills*) (T. Husein et al., 2016; Wulandari & Dian, 2017). Namun demikian, implementasi PKL masih menghadapi berbagai kendala, seperti ketidaksesuaian antara kompetensi siswa dengan tugas yang diberikan, keterbatasan pembimbingan, serta kurangnya fasilitas pendukung (Nida et al., 2023).

Isu krusial lainnya terletak pada ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan SMK dengan kriteria yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Disparitas kompetensi ini ditengarai menjadi faktor pemicu tingginya angka pengangguran di kalangan alumni pendidikan vokasi. (Hidayati et al., 2021). Merujuk pada Badan Pusat Statistik (2025), angka pengangguran terbuka lulusan SMK pada tahun 2024 menyentuh 9,01%, sebuah persentase yang melampaui level pendidikan lainnya. Fenomena tersebut kerap dihubungkan dengan pelaksanaan PKL yang belum maksimal serta kurikulum pendidikan yang belum sinkron dengan standar operasional industri (Paramitha et al., 2024; Sobari et al., 2023). Guna mengatasi hal ini, sejumlah studi menyarankan adanya penguatan kemitraan dengan sektor industri, implementasi model *work-integrated learning*, serta peningkatan relevansi pendidikan melalui strategi *link and match* (Halimah, 2019; Maya et al., 2021; Wibowo, 2016).

Meskipun PKL memiliki peran yang penting, masih terdapat kesenjangan antara tujuan yang diharapkan dengan hasil implementasinya. Banyak siswa, khususnya pada kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran, belum sepenuhnya menguasai keterampilan utama seperti penggunaan aplikasi perkantoran digital, pengelolaan data, serta keterampilan komunikasi dan inisiatif (Rianto et al., 2024; Yuliana & Purnama, 2021). Selain itu, adanya ketidakkonsistenan istilah (PKL dan prakerin) serta variasi pelaksanaan di berbagai industri menunjukkan belum adanya standarisasi yang optimal dalam mencapai kompetensi yang diharapkan (Sobari et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait efektivitasnya implementasi PKL dalam memenuhi tuntutan industri saat ini, khususnya pada kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program PKL pada kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran di SMK Rajasa Surabaya dengan fokus pada relevansinya terhadap kebutuhan industri. Penelitian ini mengkaji bagaimana pelaksanaan PKL, tingkat kesesuaian kompetensi siswa dengan kebutuhan industri, kendala yang dihadapi, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitasnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif yang mengintegrasikan aspek

pelaksanaan, relevansi kompetensi, serta strategi peningkatan dalam satu kerangka kajian yang disesuaikan dengan tuntutan industri di era saat ini.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji secara mendalam implementasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Rajasa Surabaya, khususnya pada kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan naturalistik mengenai bagaimana pelaksanaan PKL mampu menjembatani kesenjangan antara pendidikan vokasi dan kebutuhan dunia industri. Penelitian dilakukan kondisi nyata di sekolah dan berbagai lokasi mitra industri untuk memastikan data mencerminkan kondisi riil proses PKL tanpa manipulasi dari peneliti.

Subjek penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling* guna menjamin relevansi dan kedalaman data. Informan penelitian terdiri dari tiga kelompok utama: siswa yang telah menyelesaikan PKL, guru pembimbing sekolah, dan pembimbing industri dari perusahaan mitra. Pendekatan ini diterapkan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai penyelarasan kompetensi baik dari perspektif pendidikan maupun profesional. Penelitian ini memanfaatkan dua sumber data, yaitu primer dan sekunder. Informasi primer dihimpun melalui observasi langsung serta wawancara semiterstruktur menggunakan panduan terencana guna memantau fase perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian atau evaluasi dari program PKL. Sebagai pendukung, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi administratif sekolah yang berfungsi untuk memperkuat serta memverifikasi temuan dari hasil wawancara.

Teknik analisis data mengikuti siklus kualitatif sistematis yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan presisi dan pengorganisasian analisis, perangkat lunak analisis data kualitatif Nvivo digunakan untuk melakukan pengodean (*coding*) dan kategorisasi transkrip. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan melakukan verifikasi silah terhadap informasi yang diberikan oleh siswa, guru, dan pembimbing industri. Proses verifikasi yang ketat ini memastikan bahwa temuan penelitian bersifat objektif, kredibel, dan representatif terhadap tantangan serta solusi implementasi di lapangan.

## 3. Literature Review

Bagian ini menempatkan penelitian dalam peta pengetahuan yang ada mengenai pendidikan vokasi, mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik, serta membangun kerangka logika untuk menjawab permasalahan penelitian.

### Penguatan Pendidikan Vokasi dalam Dinamika Industri 4.0

Pendidikan vokasi di Indonesia dirancang untuk menyiapkan generasi yang berkualitas, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global melalui pengembangan keterampilan teknis dan karakter kerja (Darmawan, 2021; Sumarto, 2007). Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), fokus utamanya adalah menghasilkan lulusan siap kerja dengan kompetensi yang selaras dengan kebutuhan industri. Namun, evolusi menuju era Society 5.0 menuntut institusi pendidikan untuk melangkah melalui pembelajaran tradisional. Verawadina et al., (2019) menekankan pentingnya sinkronisasi kurikulum dengan teknologi baru seperti *big data* dan kecerdasan buatan. Meskipun kebijakan penguatan melalui Presiden No. 68 Tahun 2022 telah memperkuat kerangka hukum kemitraan industri (Avana et al., 2023), tantangan tetap ada. Jatmoko (2013) mencatat bahwa meskipun relevansi program vokasi seringkali dinilai tinggi, masih terdapat kesenjangan pada kompetensi spesifik yang dibutuhkan oleh pada kerja yang dinamis. Hal ini menunjukkan perlunya investigasi lebih lanjut mengenai bagaimana sekolah mengelola kesenjangan tersebut secara praktis di lapangan.

### **Kerangka Teoretis: Konsep *Link and Match***

Penelitian ini dipandu oleh kerangka teoretis *link and match*, sebuah strategi yang bertujuan untuk menyelaraskan pendidikan vokasi dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Konsep ini bukan sekadar kemitraan formal, melainkan sebuah integrasi mendalam untuk memastikan kompetensi lulusan sesuai dengan harapan (M. T. Husein, 2019). Sila et al., (2022) menyatakan bahwa model ini sangat krusial untuk menghasilkan lulusan kompeten yang siap menghadapi persyaratan dunia kerja sejak dini. Prinsip utamanya terletak pada penjembatanan standar antara institusi pendidikan dan dunia profesional (Suyitno, 2019). Melalui konsep *link and match*, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dipandang sebagai mekanisme utama dalam mentransfer pengetahuan teoretis dari ruang kelas ke dalam praktik industri di dunia nyata (Pohan et al., 2023).

### **Integrasi *Hard Skills* dan *Soft Skills* dalam Manajemen Perkantoran**

Kompetensi administrasi modern saat ini tengah mengalami transformasi digital yang signifikan. Keterampilan dalam *Microsoft Excel* dan manajemen dokumen berbasis *cloud computing*, telah menjadi syarat mutlak bagi kesiapan industri (Frahmesthi & Subrayanti, 2025; Petro & Swatan, 2019). Di sisi lain, keterampilan non-teknis (*soft skills*) seperti etika komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan semakin diprioritaskan oleh pemberi kerja (Mahmudah, 2023; Rofiudin et al., 2024). Ketidakseimbangan antara kedua aspek ini seringkali menjadi kelemahan bagi lulusan vokasi. Pendidikan et al., (2025) menegaskan bahwa integritas pribadi dan kepatuhan terhadap Prosedur Operasional Standar (POS) selama PKL merupakan indikator keberhasilan yang sama pentingnya dengan kecakapan teknis. Kritik terhadap literatur saat ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan teknis (seperti pada aplikasi perkantoran) terbukti meningkatkan pengetahuan teknis (Sugiarto et al., 2019), bimbingan karir dan kematangan dalam pengambilan keputusan tetap menjadi variabel penentu bagi kesuksesan jangka panjang siswa (Suwanto, 2016).

### **Kerangka Berpikir**

Lanskap teoretis yang dibahas di atas menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan vokasi bukan sekadar hasil dari instruksi di dalam kelas, melainkan berakar mendalam pada sinergi antara institusi pendidikan dan dunia industri. Dalam penelitian ini, konsep *link and match* berfungsi sebagai payung dasar yang menggeser fokus dari model pendidikan berbasis pasokan (*supply-driven*) menjadi model yang berbasis permintaan (M. T. Husein, 2019; Sila et al., 2022). Kerangka kerja penelitian ini beroperasi pada premis bahwa program Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah titik temu krusial di mana pengetahuan teoretis ditransformasikan menjadi kompetensi profesional. Dengan mengkaji tiga tahapan PKL yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, penelitian ini berupaya memetakan bagaimana manajemen institusional di SMK Rajasa Surabaya berinteraksi dengan standar industri.

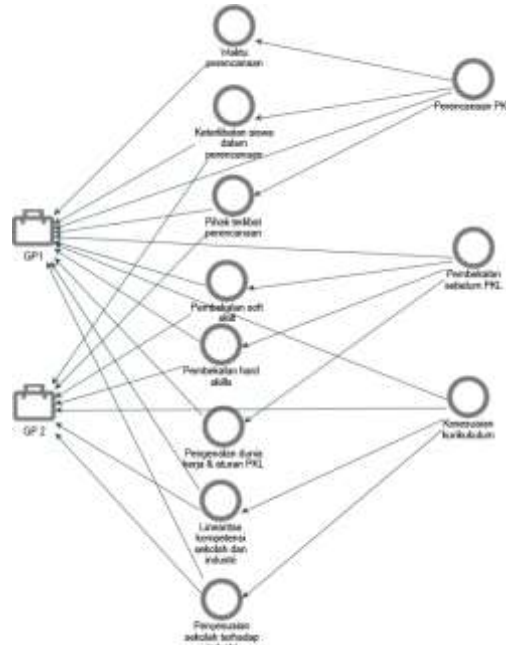
Interaksi antara *hard skills* (kecakapan digital dan teknis administrasi) serta *soft skills* (etika komunikasi dan integritas profesional) dipandang sebagai hasil utama dari interaksi ini (Petro & Swatan, 2019; Rofiudin et al., 2024). Pada akhirnya, pendekatan konseptual ini memungkinkan eksplorasi holistik terhadap berbagai tantangan, seperti kesenjangan kompetensi dan ketidaksesuaian teknis, sembari mengidentifikasi solusi adaptif melalui sinkronisasi kurikulum. Kerangka ini memberikan transisi logis menuju penelitian kualitatif, yang berfokus pada bagaimana idealisme teoretis tersebut termanifestasi dalam praktik nyata yang dilakukan oleh siswa, guru, dan pembimbing industri.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Temuan studi ini mengungkapkan bahwa operasionalisasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Rajasa Surabaya mencakup tiga fase krusial, yakni perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian atau evaluasi. Ketiga tahapan

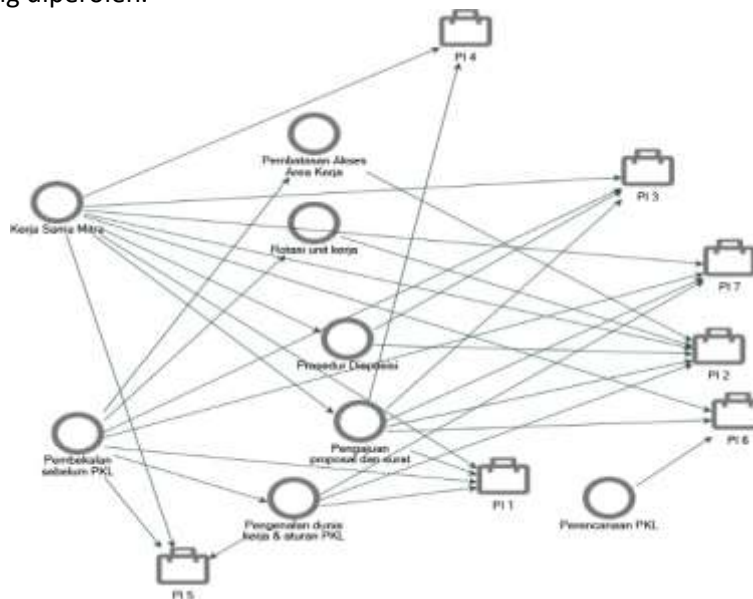
tersebut saling terintegrasi dalam upaya meningkatkan kematangan profesional siswa sekaligus menelaraskan keterampilan mereka dengan ekspektasi dunia industri.

Pada tahap perencanaan, sekolah telah melaksanakan pembekalan kepada siswa sebelum pelaksanaan PKL yang mencakup keterampilan teknis (*hard skills*) dan keterampilan non-teknis (*soft skills*). Pembekalan ini meliputi penggunaan aplikasi perkantoran, pengarsipan, serta etika kerja dan komunikasi.



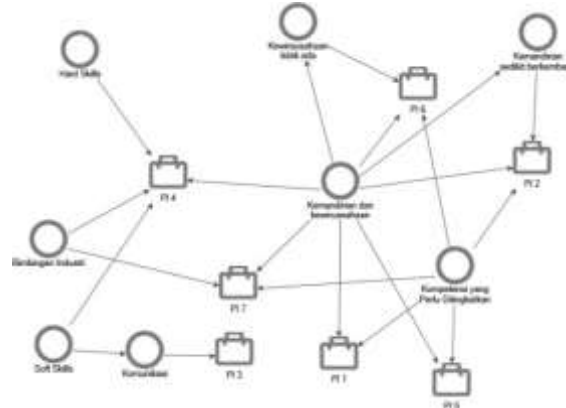
**Gambar 1. Perencanaan menurut Guru Pembimbing yang diolah menggunakan software Nvivo**

Selain itu, perencanaan juga melibatkan koordinasi dengan pihak industri dalam penentuan tempat PKL dan pembagian tugas siswa. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa pembekalan yang diberikan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi kerja di industri. Di sisi lain, keterlibatan siswa dalam perencanaan PKL secara mandiri menyebabkan adanya variasi kesesuaian antara kompetensi siswa dengan tempat PKL yang diperoleh.



**Gambar 2. Perencanaan menurut Pembimbing Industri yang diolah menggunakan software Nvivo**

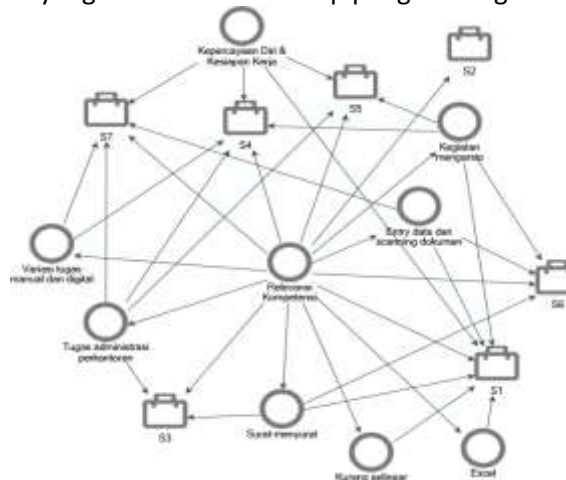
Pada tahap pelaksanaan, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menjalankan tugas administrasi di dunia kerja. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengarsipan dokumen, pengolahan data, serta penggunaan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Excel. Selain itu, pelaksanaan PKL juga berkontribusi terhadap pengembangan *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Meskipun demikian, terdapat variasi dalam intensitas bimbingan yang diberikan oleh pembimbing industri, sehingga memengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman siswa selama PKL. Beberapa siswa juga masih mengalami kendala dalam penguasaan teknologi serta komunikasi formal di lingkungan kerja.



**Gambar 3. Pelaksanaan PKL menurut Pembimbing Industri yang diolah menggunakan software Nvivo**

Namun, pelaksanaan PKL menunjukkan adanya variasi pengalaman antar siswa. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan kualitas bimbingan dari pihak industri serta kesesuaian penempatan dengan kompetensi siswa. Sebagian siswa memperoleh bimbingan yang intensif dan tugas yang relevan, sementara sebagian lainnya mengalami keterbatasan dalam pendampingan sehingga kurang optimal dalam mengembangkan kompetensi. Selain itu, masih ditemukan kekurangan dalam penguasaan teknologi, khususnya penggunaan Microsoft Excel, serta kemampuan komunikasi formal dan inisiatif di lingkungan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang merata bagi seluruh siswa.

Tahap evaluasi, penilaian PKL dilakukan melalui berbagai metode, seperti penyusunan laporan akhir, pengisian *logbook*, serta presentasi hasil kegiatan. Hasil evaluasi ini mencakup aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja siswa. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan masih cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya memberikan umpan balik yang mendalam terhadap pengembangan kompetensi siswa.



**Gambar 4. Relevansi kompetensi siswa menurut siswa PKL yang diolah menggunakan software Nvivo**

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi siswa secara umum telah sesuai dengan kebutuhan industri, khususnya dalam bidang administrasi perkantoran seperti pengarsipan dan pengolahan data. Akan tetapi, kesesuaian tersebut sangat bergantung pada tempat PKL masing-masing siswa. Selain itu, kompetensi yang masih perlu ditingkatkan meliputi penguasaan teknologi digital serta *soft skills* seperti komunikasi, kepercayaan diri, dan inisiatif.

Kendala utama dalam pelaksanaan PKL meliputi keterbatasan tempat PKL yang sesuai dengan kompetensi siswa serta kurangnya kesiapan *soft skills*, terutama dalam aspek komunikasi dan kedisiplinan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya perbaikan berupa peningkatan kualitas pembekalan, perluasan kerja sama dengan industri, serta optimalisasi penempatan siswa agar sesuai dengan kompetensi keahlian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program PKL telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, namun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Pembekalan yang diberikan sebelum PKL terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung kesiapan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian T. Husein et al., (2016) dan Wulandari & Dian, (2017) yang menyatakan bahwa pembekalan awal dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembekalan masih bersifat umum menyebabkan siswa belum sepenuhnya siap menghadapi kondisi kerja di industri, sebagaimana juga ditemukan oleh Nida et al., (2023).

Dari sisi pelaksanaan, pengalaman langsung yang diperoleh siswa selama PKL terbukti mampu meningkatkan kompetensi teknis dan non-teknis. Hal ini mendukung penelitian (Mulyoto & Utami, 2023) yang menekankan pentingnya integrasi *hard skills* dan *soft skills* dalam menghadapi transformasi digital. Namun demikian, adanya variasi dalam kualitas bimbingan dan kesesuaian penempatan menunjukkan bahwa efektivitas PKL sangat bergantung pada peran industri sebagai mitra pendidikan.

Di samping itu, temuan studi ini mengindikasikan adanya disparitas antara kemampuan yang dimiliki siswa dengan ekspektasi sektor industri, khususnya pada aspek literasi teknologi dan keterampilan komunikasi profesional. Hasil tersebut mengonfirmasi argumen Hidayati et al., (2021) mengenai fenomena ketidakselarasan (*mismatch*) yang dialami lulusan pendidikan vokasi saat memasuki dunia kerja. Sebagai langkah mitigasi, optimalisasi kecakapan digital serta kematangan *soft skills* menjadi hal yang mendesak untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi dinamika industri.

Kemudian pada aspek evaluasi, sistem penilaian masih bersifat administratif menunjukkan bahwa evaluasi PKL belum sepenuhnya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara keseluruhan. Kesesuaian kompetensi siswa dengan kebutuhan industri yang bersifat kontekstual menunjukkan pentingnya penempatan PKL yang tepat. Temuan ini sejalan dengan Paramitha et al., (2024) yang menyatakan bahwa kesesuaian tempat PKL menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program. Selain itu, konsep *link and match* juga menjadi relevan dalam memastikan keterkaitan antara kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri (Maya et al., 2021; Wibowo, 2016).

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PKL, baik dari sisi keterbatasan tempat maupun kesiapan *soft skills* siswa, menunjukkan bahwa implementasi PKL masih memerlukan perbaikan secara menyeluruh. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sobari et al., (2023) yang mengemukakan bahwa pelaksanaan PKL masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa program PKL memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, namun perlu dilakukan optimalisasi pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penguatan kerja sama antara sekolah dan industri, peningkatan kualitas pembekalan, serta pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas program PKL di masa mendatang.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran di SMK Rajasa Surabaya telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan relevansi kompetensi siswa dengan kebutuhan industri, baik pada aspek keterampilan *hard skills* maupun *soft skills*. Temuan ini memperkuat konsep *link and match* dalam pendidikan vokasi, meskipun masih terdapat kesenjangan pada aspek literasi digital dan komunikasi profesional. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kendala utama pelaksanaan PKL meliputi keterbatasan tempat yang sesuai, ketidaksesuaian penempatan, serta variasi kemampuan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi PKL belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan perlunya optimalisasi pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program serta kesesuaian dengan kebutuhan industri.

#### Saran

Secara praktis, sekolah perlu meningkatkan kualitas pembekalan, memperluas kerja sama dengan dunia industri, serta mengembangkan sistem evaluasi yang lebih terstruktur. Dari sisi pengembangan teori, diperlukan penguatan model pembelajaran berbasis kerja yang terintegrasi dengan kebutuhan industri, khususnya dalam menghadapi transformasi digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan kajian dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif agar dapat mengukur efektivitas PKL secara lebih komprehensif.

#### References

- Avana, N., Nerita, S., Rurisman, R., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pendidikan Vokasi Dan Pelatihan Vokasi. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 322–338. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i2.3559>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/unemployment-rate-by-education-level.html>
- Darmawan, D. (2021). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Vokasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *International Proceeding on Entrepreneurship*, 1(1). <https://doi.org/10.32493/ipe.v1i1.9698>
- Frahmesthi, D. B., & Subrayanti, D. (2025). *Transformasi Pendidikan Tinggi Dalam Mempersiapkan SDM Administrasi Perkantoran Yang Kompeten Untuk Indonesia Emas 2045*. 4(1), 404–416.
- Halimah, Si. (2019). Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam Dengan Kebutuhan Dunia Kerja Di Era Millenial. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(1), 142–162. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3307/2467>
- Hidayati, A., Barr, F. D., & Sigit, K. N. (2021). Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 284. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.39508>
- Husein, M. T. (2019). Link and Match Pendidikan Sekolah Kejuruan. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(2), 39–47. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.2037>
- Husein, T., Basyit, A., Salim, A., & Tis'ah, J. A. R. H. (2016). *Model Work Intergrated Learning (WIL) Dalam Pendidikan Program PKL Di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Di Kota Tangerang*. 18(1), 1–23.
- Jatmoko, D. (2013). Relevansi kurikulum SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan terhadap kebutuhan dunia industri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1572>



- Mahmudah, M. (2023). Peningkatan Soft Skill Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 1(1), 32–45. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.122>
- Maya, A., Roemintoyo, & Kundari, R. (2021). Relevansi Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Kebutuhan DU/DI Ditinjau Dari Kegiatan Praktik Kerja Industri. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 7(1), 32–39.
- Mulyoto, S. T., & Utami, D. A. (2023a). *Analisis Aplikasi E-Buddy Pada Pengelolaan Arsip Surat Masuk ( Studi Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidoarjo ) Analysis Of E-Buddy Application To The Management Of Incoming Letters ( Study on Sidoarjo Investment and One-Stop Integrated Services Office )*. 1.
- Mulyoto, S. T., & Utami, D. A. (2023b). *Analisis Aplikasi E-Buddy Pada Pengelolaan Arsip Surat Masuk (Studi Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidoarjo)*. 1.
- Mursyidah, N., & Muhammad, M. (2023). Arah Baru Pembelajaran Pada Mahasiswa Di Era Society 5.0. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 9(1), 14–20. <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.3829>
- Nastiti, F. E. et al. (2020). *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. Volume 5*, 61–66.
- Nida, N., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). Implementasi Praktik Kerja Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada Smk. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 247–257. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i1.11173>
- Paramitha, I. S., Limbong, M., & R. Simbolon, B. (2024). Implementasi Praktik Kerja Lapangan Guna Meningkatkan Mutu Lulusan Dan Kesiapan Kerja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 813–822. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6393>
- Pendidikan, K., Kebudayaan, Riset, & Teknologi. (2025). *Transformasi Praktik Kerja Lapangan pada Kurikulum Merdeka*. <https://doi.org/SK KaBSKAP Nomor 033/H/RR/2022>
- Petro, S., & Swatan, K. H. (2019). Pelatihan Microsoft Excel Sebagai Penunjang Ketrampilan Hard Skill Bagi Siswa Pada Smk Ypsei Palangka Raya. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 280–286. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.6011>
- Pohan, A. E., Nasution, F., & Mery, S. (2023). Link and Match Program Implementation: A Case Study at Vocational High School 1 Batam. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(2), 89. <https://doi.org/10.17977/um039v8i22023p89>
- Praja, W. (2014). Analisis Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Smk Kelas X Diklat Keahlian Bisnis Dan Manajemen Dalam Pengembangan Kurikulum 2013 Di Smk Widya Praja Ungaran. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 594–602.
- Rianto, B., Muni, A., Jalil, M., & Sudeska, E. (2024). *Enhancing Vocational High Students ' Competitiveness Through National Professional Certification (BNSP) in the Era of Industry 4 . 0. 4*.
- Riyadi, A. (2024). Peran Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Paedogaria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 15(1), 39–45. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedogaria>
- Rofiudin, A., Prasetya, L. A., & Prasetya, D. D. (2024). *Pembelajaran Kolaboratif di SMK : Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills*. 5(4), 4444–4455.
- Sila, I. M., Rai, I. B., & Sutika, I. M. (2022). Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Menyongsong Link And Match Dunia Pendidikan. *Widya Accarya*, 13(1), 41–52. <https://doi.org/10.46650/wa.13.1.1214.41-52>
- Sobari, M., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). Keterlibatan Industri Dalam Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Smk. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 230–238. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4771>
- Sudiro, S. (2020). Urgensi Administrasi Pendidikan bagi Pencapaian Tujuan Institusi Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 21–28. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i1.4215>
- Sugiarto, T. S., Purwanto, W., & Amin, B. (2019). Persiapkan Siswa SMK Terampil melalui

- Pelatihan Kompetensi Kejuruan Teknologi Motor Diesel. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(1), 24. <https://doi.org/10.24036/sb.0260>
- Sumarto, A. N. (2007). Pendidikan Berkelanjutan Dalam Bidang Vokasi. *Paper seminar sistem informasi manajemen*, 1–7. [http://scholar.google.co.id/scholar\\_url?url=https%3A%2F%2Fjournal.undiksha.ac.id%2Findex.php%2FAPTEKINDO%2Farticle%2FviewFile%2F5%2F3&hl=id&sa=T&oi=ggp&ct=res&cd=0&d=17695915963075760670&ei=5uFIXpzRElqRywSyvbDgAQ&scisig=AAGBfm2R8C4iePECOAyH93btm8JSn\\_VxSw](http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https%3A%2F%2Fjournal.undiksha.ac.id%2Findex.php%2FAPTEKINDO%2Farticle%2FviewFile%2F5%2F3&hl=id&sa=T&oi=ggp&ct=res&cd=0&d=17695915963075760670&ei=5uFIXpzRElqRywSyvbDgAQ&scisig=AAGBfm2R8C4iePECOAyH93btm8JSn_VxSw)
- Suraja, Y. (2018). Pengembangan Karier Profesional Kantor. *Administrasi dan Kesekretarisan*, 3(1), 40–50. <http://www.jurnal.stiks-tarakanita.ac.id/index.php/JAK/article/view/137>
- Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>
- Suyitno. (2019). Higher Education Curriculum Development Study: The Concept of Link & Match With Business. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Verawadina, U., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). *Mengkaji Kurikulum Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Vokasi*. 17(2), 228–239.
- Wardani, A. K. (2019). Urgensi Inovasi Pelayanan Bidang Administrasi Publik di Era Disrupsi. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 30–35. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/2258%0Ahttps://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/2258/2021>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 45. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>
- Wulandari, A. K., & Dian, S. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyardi Kabupaten Kebumen. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 131–139. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/13479/7363>
- Yuliana, & Purnama, I. (2021). *Pengaruh Kualitas Pelayanan , Kepuasan Pelanggan Dan Nilai Pelanggan Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Pada PO . Titian Mas Cabang Bima*. 4(2), 162–170.